

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, dan Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) terhadap Nilai Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian asumsi klasik menggunakan transformasi data *Cochrane-Orcutt*, serta pengujian hipotesis parsial (uji t) yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024. Hasil ini mengindikasikan bahwa perluasan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial berhasil ditangkap oleh pelaku pasar modal sebagai sinyal positif (*good news*) terkait tata kelola risiko sosial dan lingkungan. Transparansi CSR terbukti mampu meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat legitimasi sosial emiten, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan.
2. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024. Temuan ini menunjukkan adanya anomali terhadap teori tradisional. Peningkatan laba bersih pada sektor energi (khususnya akibat fenomena *windfall profit* komoditas global) justru direspons negatif oleh pasar. Investor modern

cenderung melakukan aksi ambil untung (*profit-taking*) karena mengkhawatirkan tingginya risiko eksternalitas negatif, ancaman pajak karbon, serta ketidakpastian kelangsungan operasional jangka panjang akibat tidak adanya diversifikasi investasi ke arah energi bersih.

3. Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024. Hasil ini membuktikan bahwa pemenuhan 17 target SDGs global oleh emiten energi ditafsirkan pasar sebagai sebuah sinyal peringatan (*warning signal*) terkait pembengkakan beban finansial korporasi. Proses transisi energi dan pengadaan infrastruktur hijau membutuhkan alokasi modal kerja (*capital expenditure*) yang sangat besar dan padat modal, sehingga dinilai oleh investor domestik yang berorientasi jangka pendek (*short-termism*) dapat menggerus likuiditas serta memangkas hak dividen tahunan mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diajukan untuk pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Sektor Energi: Diharapkan tetap mempertahankan kualitas pengungkapan CSR untuk menjaga legitimasi publik. Namun, untuk program SDGs, perusahaan disarankan melakukan skala prioritas (*mapping SDGs*) yang berfokus pada indikator yang paling relevan dengan inti bisnis mereka (misalnya SDG 7 tentang Energi Bersih dan SDG 13 tentang Penanganan

Perubahan Iklim) agar alokasi biaya investasi hijau lebih efisien dan tidak menekan nilai pasar perusahaan secara drastis.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Diharapkan dapat memperluas cakupan sampel dengan melakukan perbandingan (*comparative study*) antar-sektor, misalnya membandingkan sektor energi dengan sektor *basic materials* (barang baku) atau *industrials*.
- b. Menambahkan variabel independen atau variabel moderasi baru yang relevan dengan iklim investasi kontemporer, seperti *Environmental, Social, and Governance (ESG) score*, kebijakan dividen, atau ukuran perusahaan (*firm size*).
- c. Menggunakan proksi Nilai Perusahaan yang lebih bervariasi, seperti kombinasi antara *Tobin's Q*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.